



Peran *Naposo Nauli Bulung* dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Generasi Muda di Desa Hutabargot Nauli, Kabupaten Mandailing Natal

The Role of Naposo Nauli Bulung in Enhancing Political Awareness among Youth in Hutabargot Nauli Village, Mandailing Natal Regency

Nislah Nasution*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Zulkarnaen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ABSTRACT

Hutabargot Nauli Village in Mandailing Natal Regency is a community deeply rooted in local traditions, where the youth organization *Naposo Nauli Bulung* (NNB) plays a significant role in shaping the mindset and behavior of the younger generation. This study investigates the strategic role of NNB in fostering political awareness among youth, particularly in the context of declining participation in village forums and local electoral processes. Employing a qualitative method with a descriptive case study design, data were collected through interviews, direct observations, and document analysis, and validated using data triangulation. The findings reveal that NNB possesses considerable potential as an agent of political socialization by integrating cultural norms, informal education, and localized political discourse. However, several challenges hinder its effectiveness, including low levels of political literacy, limited access to political information, and internal organizational conflicts. These findings mirror national trends indicating a disconnect between political awareness and civic engagement among youth. The study concludes that enhancing digital political literacy and encouraging active participation in village decision-making forums are critical steps. NNB can thus emerge as a transformative force in empowering rural youth to engage more meaningfully in democratic processes.

ARTICLE HISTORY

Received 04/05/2025
Revised 22/05/2025
Accepted 06/06/2025
Published 10/07/2025

KEYWORDS

Naposo Nauli Bulung; political awareness; youth engagement; rural politics; Mandailing Natal.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ nislah0404212016@uisu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v9i1.11359>

PENDAHULUAN

Desa Hutabargot Nauli di Kabupaten Mandailing Natal merupakan wilayah yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai budaya lokal yang masih dijaga secara kolektif oleh masyarakatnya. Salah satu elemen penting dalam struktur sosial desa ini adalah organisasi kepemudaan yang dikenal dengan sebutan *Naposo Nauli Bulung* (NNB). NNB berperan sebagai wadah strategis pembinaan generasi muda dalam berbagai aspek kehidupan sosial, seperti kegiatan adat, keagamaan, dan pendidikan moral masyarakat. Organisasi ini tidak hanya menjadi instrumen pelestarian budaya, tetapi juga menjadi jembatan antar generasi untuk membentuk karakter kepemimpinan pemuda. Dalam konteks perubahan sosial modern, posisi NNB sebagai agen sosial menjadi semakin penting untuk mempertahankan kohesi sosial dan regenerasi kepemimpinan lokal.

Ironisnya, beberapa tahun terakhir terdapat indikasi bahwa tingkat partisipasi politik generasi muda di desa ini mengalami penurunan yang cukup mengkhawatirkan. Fenomena ini terlihat dari rendahnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan-kegiatan politik lokal, seperti musyawarah desa, pelibatan dalam program pembangunan, dan pemilihan kepala desa. Hal ini mencerminkan gejala apatisisme politik yang bisa menjadi sinyal tergerusnya semangat demokrasi di akar rumput, khususnya di kalangan pemuda pedesaan. Penurunan partisipasi ini menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya regenerasi kepemimpinan lokal yang partisipatif dan demokratis. Tanpa keterlibatan aktif pemuda, pembangunan desa berisiko kehilangan inovasi dan keberlanjutan. Oleh karena itu, dinamika ini perlu dipahami secara kritis untuk mengidentifikasi akar masalah serta merumuskan intervensi strategis yang kontekstual (Yanti et al. 2024).

Data dari survei Katadata Insight Center (2023) menunjukkan bahwa secara nasional, 66,3% pemuda Indonesia percaya bahwa partisipasi politik dapat mempengaruhi kebijakan publik. Namun, hanya 2% yang berpartisipasi sebagai calon legislatif, dan 3,2% yang menjadi anggota partai politik. Angka ini mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan antara kesadaran politik dan tindakan nyata dalam partisipasi politik formal. Fenomena ini dapat dipahami sebagai kontradiksi antara sikap normatif dengan praktik aktual di kalangan pemuda. Dalam konteks lokal seperti Desa Hutabargot Nauli, kesenjangan ini mencerminkan tantangan tersendiri bagi lembaga seperti NNB dalam menstimulasi keterlibatan politik generasi muda. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penguatan kapasitas dan peran NNB agar mampu mengubah kesadaran menjadi tindakan partisipatif yang konkret (Annur, 2023; Sufa, 2023).

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya partisipasi politik pemuda adalah kurangnya literasi politik dan minimnya akses terhadap informasi politik yang relevan dan kredibel. Literasi politik yang rendah mengakibatkan pemuda kesulitan dalam memahami mekanisme demokrasi dan hak-hak politik yang mereka miliki. Penelitian oleh Widodo dkk. (2024) menunjukkan bahwa penguatan literasi digital politik secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran politik masyarakat desa. Informasi yang mudah diakses, terutama melalui media digital, dapat menjadi pintu masuk bagi pemuda untuk terlibat aktif dalam kehidupan politik lokal. Hal ini sekaligus menunjukkan perlunya peran aktif organisasi kepemudaan seperti NNB dalam mendesiminasikan informasi politik yang konstruktif. Dengan literasi politik yang memadai, partisipasi politik akan tumbuh dari pemahaman, bukan sekadar ikut-ikutan (Widodo et al., 2024).

Selain itu, studi oleh Alhadar dkk. (2022) menyoroti pentingnya keterlibatan aktif pemuda dalam kehidupan politik desa melalui organisasi seperti karang taruna, yang sejajar secara fungsional dengan NNB. Mereka menemukan bahwa pemuda yang tergabung dalam organisasi semacam ini menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam perumusan kebijakan dan pengawasan pembangunan desa. Kontribusi tersebut mencerminkan bahwa organisasi kepemudaan memiliki potensi besar dalam memperkuat tata kelola pemerintahan desa yang inklusif dan demokratis. Namun, potensi ini hanya dapat terealisasi apabila didukung oleh sistem pembinaan dan penguatan kapasitas yang berkelanjutan. Dalam konteks Hutabargot Nauli, hal ini menjadi panggilan bagi NNB untuk lebih progresif dalam mengedukasi anggotanya mengenai dinamika politik lokal dan fungsi strategis mereka dalam proses demokratisasi desa (Alhadar et al., 2022).

Di sisi lain, penelitian oleh Rompis dkk. (2019) mengungkapkan bahwa partisipasi politik pemuda sering kali hanya bersifat simbolik dan kurang substansial. Artinya, keterlibatan mereka terbatas pada kehadiran fisik dalam acara, bukan pada kontribusi ide atau pengambilan keputusan. Fenomena ini dipengaruhi oleh lemahnya pendidikan politik dan kurangnya ruang dialektika politik di kalangan pemuda. Selain itu, konflik internal dan rivalitas dalam organisasi kepemudaan juga sering menjadi faktor penghambat munculnya partisipasi politik yang berkualitas. Dalam kasus NNB, aspek-aspek tersebut perlu dievaluasi secara serius untuk menghindari politisasi semu yang justru menggerus nilai-nilai keorganisasian dan semangat kepemimpinan partisipatif. Oleh karena itu, penguatan struktur organisasi, tata kelola yang demokratis, dan budaya diskusi kritis menjadi langkah strategis yang urgen (Rompis et al., 2019).

Penelitian mengenai peran *Naposo Nauli Bulung* (NNB) di Desa Hutabargot Nauli menjadi relevan dan penting dalam konteks penguatan partisipasi politik lokal berbasis nilai-nilai budaya. Di tengah menguatnya kecenderungan apatisisme politik generasi muda dan melemahnya peran organisasi kepemudaan formal, NNB justru memperlihatkan potensi khas sebagai organisasi sosial yang masih hidup dan diterima secara luas oleh masyarakat. Sebagai organisasi pemuda yang memiliki akar budaya yang kuat, NNB memiliki legitimasi sosial yang tinggi di mata masyarakat. Potensi ini dapat digunakan untuk membina generasi muda agar tidak hanya memahami hak dan kewajiban

politikanya, tetapi juga turut aktif dalam perumusan arah pembangunan desa. Penelitian ini memandang bahwa dengan peran historis dan sosial yang dimilikinya, NNB mampu menjadi agen perubahan yang efektif dalam mendorong partisipasi politik berbasis nilai-nilai lokal. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada sejauh mana NNB mampu beradaptasi dengan tantangan modernitas dan mampu menginternalisasi prinsip-prinsip demokrasi dalam struktur organisasinya. Inilah yang menjadi landasan penting untuk dilakukan eksplorasi secara kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran NNB dalam membentuk dan meningkatkan kesadaran politik generasi muda di Desa Hutabargot Nauli. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini akan menggali persepsi, pengalaman, dan praktik yang dilakukan oleh NNB dalam upaya meningkatkan partisipasi politik pemuda. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pemberdayaan organisasi pemuda di tingkat desa, khususnya dalam konteks peningkatan kesadaran politik. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merancang program-program yang mendukung partisipasi politik generasi muda.

Penelitian ini akan mengisi kesenjangan literatur mengenai peran organisasi pemuda tradisional dalam konteks politik lokal di Indonesia. Meskipun terdapat banyak studi mengenai partisipasi politik pemuda, namun kajian yang secara spesifik menyoroti peran organisasi seperti NNB masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi praktis dalam konteks pemberdayaan pemuda di Desa Hutabargot Nauli, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dalam memahami dinamika partisipasi politik generasi muda di masyarakat pedesaan Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif untuk mengeksplorasi peran *Naposo Nauli Bulung* (NNB) dalam membentuk kesadaran politik generasi muda di Desa Hutabargot Nauli, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, sebagaimana metode serupa digunakan dalam studi oleh Effendi yang menyoroti transformasi karakter NNB melalui penguatan fungsi *Sopo Godang* (Effendi et al., 2019). Lokasi penelitian dipilih karena keberadaan NNB yang aktif dalam kegiatan sosial dan budaya, serta berperan penting dalam pembentukan karakter pemuda, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian oleh Putra dkk. yang meneliti transformasi karakter NNB dalam praktik keagamaan di Tapanuli Selatan (Putra et al. 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh *Naposo Nauli Bulung* (NNB), seperti ketua organisasi, anggota aktif, serta pemuda desa yang terlibat langsung dalam kegiatan politik lokal. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memperoleh data yang mendalam dan kontekstual. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipatif terhadap berbagai aktivitas NNB seperti musyawarah adat, pertemuan internal, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka terhadap artikel, jurnal, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian, termasuk dokumen resmi desa dan catatan kegiatan NNB. Dokumen yang dianalisis antara lain berupa notulen rapat NNB, peraturan desa, arsip kegiatan organisasi, dan laporan tahunan yang tersedia di kantor desa. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan konsistensi temuan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumen (Syahrani, 2023).

HASIL

***Naposo Nauli Bulung* dalam Struktur Masyarakat Desa Hutabargot**

Naposo Nauli Bulung (NNB) merupakan institusi sosial adat yang telah lama eksis dalam masyarakat Mandailing Natal. Secara historis, NNB berfungsi sebagai wadah bagi pemuda-pemudi desa untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya. Kepala Desa Hutabargot Nauli menjelaskan bahwa NNB adalah organisasi pemuda yang dibentuk oleh aparat desa setempat dan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat, termasuk dalam urusan adat dan kepentingan sosial desa. Keberadaan NNB mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian integral dari struktur sosial masyarakat Mandailing Natal.

NNB memiliki peran sentral dalam pelaksanaan berbagai kegiatan sosial dan budaya di desa. Organisasi ini terlibat dalam ritual adat, gotong royong, dan kegiatan keagamaan, yang semuanya bertujuan untuk memperkuat solidaritas sosial dan menjaga harmoni dalam masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, NNB membantu mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal yang menjadi identitas masyarakat Mandailing Natal (Wawancara dengan Kepala Desa Hutabargot, 2025).

NNB berperan penting dalam membentuk identitas kolektif pemuda desa melalui internalisasi nilai-nilai budaya dan sosial. Melalui keterlibatan dalam kegiatan adat dan sosial, anggota NNB belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, dan solidaritas. Proses ini membantu membentuk karakter dan identitas pemuda yang selaras dengan nilai-nilai budaya Mandailing Natal (Effendi et al. 2019). NNB menjalin hubungan yang erat dengan institusi sosial lainnya, seperti keluarga, lembaga adat, dan pemerintahan desa. Kolaborasi ini memungkinkan NNB untuk berperan efektif dalam berbagai kegiatan desa dan memastikan bahwa kegiatan mereka sejalan dengan kebijakan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Sinergi antara NNB dan institusi sosial lainnya memperkuat struktur sosial desa dan memfasilitasi pelaksanaan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat.

Di era modern, NNB menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi peran dan eksistensinya. Globalisasi, urbanisasi, dan perubahan nilai-nilai sosial menyebabkan berkurangnya minat pemuda untuk terlibat dalam kegiatan tradisional. Namun, NNB berupaya untuk beradaptasi dengan mengintegrasikan teknologi dan pendekatan modern dalam kegiatan, seperti menggunakan media sosial untuk komunikasi dan promosi kegiatan (Effendi et al. 2019). NNB juga terlibat dalam kegiatan politik lokal, seperti pemilihan kepala desa dan musyawarah desa. Wakil Bidang Pelaksanaan NNB, Bapak Martua, menyatakan bahwa organisasi ini berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa dan musyawarah mengenai kemajuan desa. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa NNB tidak hanya berperan dalam aspek sosial dan budaya, tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan politik di tingkat desa (Wawancara dengan Martua, 2025; Gultom 2024).

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran politik generasi muda, NNB menyelenggarakan program-program pendidikan politik informal. Kegiatan ini mencakup diskusi, pelatihan kepemimpinan, dan partisipasi dalam forum-forum desa. Melalui program ini, NNB membantu membentuk generasi muda yang sadar akan hak dan kewajiban politik serta mampu berkontribusi dalam pembangunan desa.

Keterlibatan NNB dalam kegiatan politik lokal berdampak positif terhadap partisipasi politik generasi muda. Melalui pengalaman langsung dalam proses politik desa, anggota NNB memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sistem pemerintahan dan pentingnya partisipasi aktif. Hal ini mendorong peningkatan partisipasi pemuda dalam kegiatan politik dan pengambilan keputusan di tingkat lokal (Pinem & Burhanudin, 2020). NNB berperan penting dalam pelestarian budaya lokal melalui partisipasi aktif dalam kegiatan adat dan budaya, seperti tarian tradisional dan upacara adat.

Melalui keterlibatan ini, NNB membantu mempertahankan dan mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda, sehingga memperkuat identitas budaya masyarakat Mandailing Natal (Arif et al. 2024; Zannah 2024).

Peran strategis *Naposo Nauli Bulung* (NNB) dalam membentuk kesadaran kolektif pemuda, memelihara budaya lokal, serta mendukung partisipasi politik di tingkat desa, secara nilai memiliki korelasi erat dengan ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: " Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Ali Imran: 104).

Ayat ini menekankan pentingnya pembentukan komunitas sosial yang aktif dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan dan tanggung jawab sosial, sebuah prinsip yang juga direfleksikan dalam keberadaan NNB sebagai institusi lokal yang memfasilitasi penguatan karakter, solidaritas, dan keterlibatan sosial-politik pemuda di Desa Hutabargot Nauli. Melalui kegiatan adat, gotong royong, hingga partisipasi dalam musyawarah desa, NNB berfungsi bukan hanya sebagai penjaga nilai-nilai tradisional, tetapi juga sebagai katalisator transformasi sosial-politik yang berbasis nilai religius dan kebudayaan lokal.

Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi peran NNB sejalan dengan prinsip *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam Islam, yang menuntut komunitas untuk tidak sekadar melestarikan budaya, tetapi juga mengarahkan generasi muda kepada partisipasi yang berorientasi pada kemaslahatan bersama. NNB memainkan peran yang signifikan dalam struktur masyarakat Desa Hutabargot Nauli, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun politik. Melalui berbagai kegiatan dan program, NNB membantu membentuk identitas kolektif pemuda, meningkatkan partisipasi politik, dan melestarikan budaya lokal. Dengan menghadapi tantangan modernisasi secara proaktif, NNB dapat terus berkontribusi dalam pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Dinamika Penghambat Peran Politik *Naposo Nauli Bulung*

Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam upaya meningkatkan kesadaran politik generasi muda, tentunya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang menjadi faktor penghambat terhadap peran strategisnya di tingkat desa. Hambatan-hambatan tersebut, seperti keterbatasan pemahaman anggota tentang politik dan lemahnya kapasitas organisasi, minimnya dukungan kebijakan, serta rendahnya literasi politik generasi muda. Selain itu, faktor kultural seperti kecenderungan pemuda untuk bersikap apatis terhadap isu-isu publik turut memperlemah daya dorong NNB dalam memperjuangkan agenda-agenda politik desa. Dinamika penghambat ini perlu dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi sumber kendala sehingga dapat merumuskan strategi peningkatan efektivitas organisasi. Oleh karena itu, berikut ini disajikan tabulasi faktor-faktor penghambat yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka, guna memberikan gambaran terstruktur atas persoalan yang dihadapi oleh NNB dalam memainkan peran politiknya.

Tabel 1. Hambatan dan Dampak

No.	Hambatan	Dampak
1.	Kurangnya SDM	Terbatasnya inisiatif mengadakan kegiatan politik dan rendahnya partisipasi anggota dalam diskusi publik atau musyawarah desa.
2.	Lemahnya Kapasitas Organisasi	Organisasi gagal membangun program edukasi politik secara sistematis dan berkelanjutan.
3.	Konflik Internal	Ketidakstabilan internal yang berdampak pada menurunnya kohesi kelompok dalam melaksanakan agenda kolektif politik.
4.	Apatisme Politik Pemuda	Generasi muda tidak memiliki orientasi terhadap peran politiknya dalam pembangunan desa.
5.	Kurangnya Akses Informasi Politik	Informasi yang eksklusif menyebabkan pemuda terasing dari proses perumusan kebijakan desa.
6.	Krisis transfer nilai politik dari senior, minimnya dukungan dan dana organisasi	Rendahnya keterlibatan NNB dalam isu-isu politik desa dan menjauhkan organisasi dari proses demokrasi desa.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi NNB adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang aktif dan kompeten. Hal ini menyebabkan terbatasnya inisiatif dalam menyelenggarakan kegiatan politik serta rendahnya partisipasi anggota dalam forum-forum publik seperti musyawarah desa. Rendahnya kuantitas dan kualitas anggota ini berdampak pada lemahnya proses kaderisasi dan regenerasi pemuda desa dalam arena politik lokal. Sebagaimana diungkapkan oleh (Rompis et al. [2019](#)), partisipasi politik yang substantif sangat ditentukan oleh kualitas aktor-aktor pemudanya, yang dalam konteks ini masih belum terpenuhi.

Hambatan berikutnya adalah lemahnya kapasitas organisasi yang ditandai oleh ketiadaan pelatihan manajerial dan absennya program-program penguatan institusional. Kelemahan ini menjadikan NNB tidak mampu merancang dan melaksanakan program edukasi politik secara sistematis dan berkelanjutan. Kurangnya dukungan struktural dan kelembagaan menyebabkan potensi pemuda tidak berkembang secara optimal. Menurut (Alhadar et al. [2022](#)), penguatan peran politik pemuda desa harus ditopang oleh organisasi yang berdaya kelola baik, bukan hanya simbolik dalam struktur.

Konflik internal menjadi hambatan selanjutnya, terutama dalam bentuk perbedaan orientasi dan kepentingan antar anggota. Ketidakstabilan ini menciptakan fragmentasi dalam tubuh organisasi yang mengganggu pelaksanaan agenda kolektif, termasuk program politik (Wajdi & Arif, [2021](#)). Ketidakharmonisan ini menghambat terbangunnya solidaritas internal yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan gerakan pemuda berbasis politik desa. Konflik dalam organisasi pemuda dapat melemahkan kepercayaan publik dan menghambat kolaborasi lintas institusi lokal.

Dari sisi eksternal, apatisme politik generasi muda menjadi tantangan besar. Kurangnya kesadaran dan ketertarikan terhadap isu-isu publik menyebabkan generasi muda kehilangan orientasi politiknya. Mereka tidak melihat politik sebagai medium perubahan sosial, melainkan sesuatu yang jauh dari keseharian. Penelitian (Harahap et al., [2019](#)), menegaskan bahwa partisipasi politik pemuda sangat bergantung pada kehadiran edukasi politik berbasis komunitas yang saat ini belum dioptimalkan oleh NNB.

Kurangnya akses terhadap informasi politik juga turut memperkuat keterasingan generasi muda dari proses perumusan kebijakan desa. Informasi tentang agenda pemerintahan, musyawarah desa, dan proses pemilihan kerap tidak disebarluaskan secara terbuka, sehingga pemuda kesulitan untuk terlibat secara aktif. Ketertutupan ini menciptakan sekat antara generasi muda dan ruang partisipasi politik formal, sebagaimana dikritisi dalam studi (Marlina, [2023](#)) bahwa keterlibatan pemuda sangat ditentukan oleh keterbukaan informasi publik.

Hambatan paling mendasar terletak pada krisis transfer nilai politik dari senior, minimnya dukungan dan dana organisasi, sebagaimana ditegaskan oleh Ketua NNB, yakni Zulfikar yang menyatakan bahwa tidak ada arahan dari senior-senior sebelumnya untuk menggerakkan pemuda dalam politik, ditambah lagi dengan ketiadaan dana dan dukungan dari aparat desa (Wawancara dengan Zulfikar, 2025). Kombinasi antara krisis nilai dan lemahnya dukungan struktural membuat NNB terasing dari proses demokrasi desa dan kehilangan relevansi dalam pembangunan politik lokal.

Hambatan yang dihadapi *Naposo Nauli Bulung* (NNB) dalam menjalankan peran strategisnya dalam membangun kesadaran politik generasi muda dapat direfleksikan melalui prinsip-prinsip Alquran, khususnya dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (Q.S. Al-Hujurat:13).

Ayat ini mengandung pesan penting tentang pentingnya pengakuan terhadap keberagaman sosial dan tanggung jawab kolektif dalam membangun struktur masyarakat yang inklusif. Ayat tersebut relevan terhadap NNB sebagai dasar teologis untuk mengatasi berbagai dinamika penghambat internal dan eksternal, seperti konflik internal, ketimpangan kapasitas, serta ketertutupan akses informasi politik. Perintah untuk “saling mengenal” dalam ayat ini mendorong pentingnya dialog lintas generasi, termasuk transfer nilai politik dari senior kepada pemuda yang kini mengalami krisis. Nilai ketakwaan sebagai parameter kemuliaan juga menekankan pentingnya integritas moral dalam kepemimpinan dan partisipasi politik. Dengan demikian, membangun kapasitas organisasi pemuda seperti *Naposo Nauli Bulung* bukan hanya memerlukan intervensi teknis, tetapi juga penguatan nilai-nilai spiritual dan etis sebagai fondasi perubahan sosial-politik yang berkelanjutan.

Analisis ini menunjukkan bahwa peran NNB dalam membangun kesadaran politik generasi muda dihadapkan pada hambatan multidimensional yang bersumber dari dalam dan luar organisasi. Hal yang menonjol dari temuan ini adalah pentingnya kesinambungan nilai politik lintas generasi, di mana ketiadaan mentoring politik dari senior menjadi pemicu utama stagnasi politik pemuda. Studi ini berkontribusi pada literatur dengan menyoroti bahwa revitalisasi peran organisasi pemuda seperti NNB tidak cukup hanya dengan intervensi kelembagaan, melainkan juga membutuhkan perubahan budaya politik dan dukungan sosial yang lebih luas di tingkat desa.

Strategi *Naposo Nauli Bulung*: Upaya Menciptakan Pemuda Melek Politik

Naposo Nauli Bulung (NNB) sebagai organisasi kepemudaan tradisional di Desa Hutabargot Nauli telah berupaya merumuskan berbagai strategi untuk menciptakan pemuda yang melek politik. Peran strategis ini menjadi semakin penting mengingat tantangan eksternal seperti apatisme politik dan hambatan internal yang sebelumnya telah diidentifikasi. Berangkat dari kesadaran akan lemahnya transfer nilai politik dan terbatasnya dukungan struktural, NNB mulai merancang inisiatif-inisiatif yang bersifat edukatif, partisipatif dan kolaboratif dalam mendorong keterlibatan pemuda dalam ruang-ruang demokratis desa. Guna memberikan gambaran sistematis atas strategi yang telah dijalankan, maka disajikan tabulasi berikut yang merinci bentuk strategi, serta dampak potensial terhadap peningkatan kesadaran politik pemuda desa.

Tabel 2. Strategi NNB dan Efeknya terhadap Kesadaran Politik Pemuda

No.	Strategi NNB	Efek terhadap Kesadaran Politik Pemuda
1.	Penyelenggaraan diskusi, musyawarah, dan pelatihan kepemudaan	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan politik pemuda, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan desa
2.	Kolaborasi pemerintah desa dan pihak eksternal dalam edukasi politik	Memperluas jaringan dan akses informasi politik, serta meningkatkan legitimasi kegiatan politik di kalangan pemuda
3.	Pertemuan dan komunikasi antar anggota	Membangun solidaritas dan kesadaran kolektif mengenai pentingnya partisipasi politik
4.	Perubahan persepsi generasi muda terhadap politik setelah bergabung dengan NNB	Meningkatkan minat dan keterlibatan pemuda dalam proses politik desa
5.	Peran simbolik dan substantif NNB dalam meningkatkan partisipasi pemilu dan kegiatan politik desa	Mendorong peningkatan partisipasi pemuda dalam pemilu dan pengambilan keputusan di tingkat desa

NNB secara aktif mengadakan berbagai kegiatan seperti diskusi, musyawarah dan pelatihan kepemudaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan politik pemuda. Kegiatan ini memberikan ruang bagi pemuda untuk memahami proses politik dan aktif dalam pembangunan desa. Menurut (Haqqi & Dipokusumo, 2020), pendidikan politik yang dilakukan melalui pendekatan informal dapat efektif dalam meningkatkan partisipasi politik pemuda.

NNB juga menjalin kerjasama dengan pemerintah desa dan pihak eksternal untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi politik. Kolaborasi ini memperluas jaringan dan akses informasi politik bagi pemuda, serta meningkatkan legitimasi kegiatan politik yang dilakukan. Sebagaimana diungkapkan oleh Zulfikar, Ketua NNB dalam wawancara:

"Naposo Nauli Bulung mengadakan musyawarah dan melibatkan anak muda yang kurang berminat dalam kepentingan desa supaya mereka merasa jasa mereka juga diperlukan" (Wawancara dengan Zulfikar, 2025).

Pertemuan rutin dan komunikasi yang intensif antar anggota NNB membangun solidaritas dan kesadaran kolektif mengenai pentingnya partisipasi politik. Interaksi ini menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka dan pertukaran ide, yang pada gilirannya memperkuat komitmen pemuda terhadap keterlibatan politik. (Sanusi & Darmawan, 2016) menekankan bahwa komunikasi efektif dalam organisasi kepemudaan dapat membentuk karakter kepemimpinan dan budaya politik yang sehat.

Bergabung dengan NNB telah mengubah persepsi banyak pemuda terhadap politik. Awalnya apatis menjadi lebih sadar akan pentingnya peran mereka dalam proses politik desa. Nirwansyah, Wakil Ketua Bidang Organisasi NNB, menyatakan:

"Naposo Nauli Bulung mengadakan seminar- seminar yang berhubungan dengan politik supaya bisa menambah wawasan anak muda di desa ini" (Wawancara dengan Nirwansyah, 2025).

NNB memainkan peran simbolik dan substantif dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan politik desa. Dengan menjadi contoh aktif dan menyediakan platform untuk keterlibatan, NNB mendorong pemuda untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan proses demokrasi di tingkat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan yang terlibat dalam kegiatan politik dapat meningkatkan partisipasi generasi muda (Alamsyah & Hendra, 2023).

Strategi yang diterapkan oleh Naposo Nauli Bulung dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda di Desa Hutabargot Nauli menunjukkan efektivitas pendekatan informal dan kolaboratif. Melalui kegiatan edukatif, kolaborasi dengan pemerintah desa, komunikasi antar anggota dan perubahan persepsi terhadap politik, NNB berhasil mendorong partisipasi aktif pemuda dalam

kehidupan politik desa. Hal ini sejalan dengan temuan Haqqi dan Dipokusumo ([2020](#)), Sanusi dan Darmawan ([2020](#)), serta Alamsyah dan Hendra ([2023](#)) yang menekankan pentingnya peran organisasi kepemudaan dalam pendidikan politik dan peningkatan partisipasi pemuda.

PEMBAHASAN

Naposo Nauli Bulung (NNB) merupakan institusi sosial adat yang telah lama eksis dalam masyarakat Mandailing Natal. Secara historis, NNB berfungsi sebagai wadah bagi pemuda-pemudi desa untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya. Keberadaan NNB mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian integral dari struktur sosial masyarakat Mandailing Natal (Hasibuan & Harahap, [2021](#)).

Sebagai organisasi kepemudaan, NNB memiliki struktur yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal dan menjadi bagian integral dari struktur sosial masyarakat Mandailing Natal. Kepala Desa Hutabargot Nauli menjelaskan bahwa NNB adalah organisasi pemuda yang dibentuk oleh aparat desa setempat dan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat, termasuk dalam urusan adat dan kepentingan sosial desa. Keberadaan NNB mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian integral dari struktur sosial masyarakat Mandailing Natal.

NNB memiliki peran sentral dalam pelaksanaan berbagai kegiatan sosial dan budaya di desa. Organisasi ini terlibat dalam ritual adat, gotong royong, dan kegiatan keagamaan, semuanya bertujuan untuk memperkuat solidaritas sosial dan menjaga harmoni dalam masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, NNB membantu mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal yang menjadi identitas masyarakat Mandailing Natal. Menurut penelitian oleh (Sari, [2019](#)), NNB juga aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian wirid Yasin dan majelis taklim, yang berkontribusi pada peningkatan keagamaan remaja di desa.

NNB berperan penting dalam membentuk identitas kolektif pemuda desa melalui internalisasi nilai-nilai budaya dan sosial. Melalui keterlibatan dalam kegiatan adat dan sosial, anggota NNB belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, dan solidaritas. Proses ini membantu membentuk karakter dan identitas pemuda yang selaras dengan nilai-nilai budaya Mandailing Natal. Menurut Effendi dkk. ([2019](#)), NNB juga berperan dalam membentuk kesadaran politik generasi muda melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi dalam musyawarah desa dan pemilihan kepala desa.

Keterlibatan NNB dalam kegiatan politik lokal berdampak positif terhadap partisipasi politik generasi muda. Melalui pengalaman langsung dalam proses politik desa, anggota NNB memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sistem pemerintahan dan pentingnya partisipasi aktif. Hal ini mendorong peningkatan partisipasi pemuda dalam kegiatan politik dan pengambilan keputusan di tingkat lokal. Partisipasi politik yang substantif sangat ditentukan oleh kualitas aktor-aktor pemudanya, yang dalam konteks ini masih belum terpenuhi (Putri, [2024](#)).

Meskipun NNB berupaya meningkatkan partisipasi politik pemuda, namun tentunya menghadapi berbagai tantangan, seperti apatisisme politik, kurangnya pendidikan politik formal dan faktor lainnya. Dalam mengatasi tantangan ini, NNB perlu memperkuat program pendidikan politik dan membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan dan pemerintah desa (Ama et al., [2024](#)). Partisipasi politik pemuda sangat bergantung pada kehadiran edukasi politik berbasis komunitas yang saat ini belum dioptimalkan oleh NNB (Harahap et al. [2019](#)).

Salah satu hambatan utama yang dihadapi NNB adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang aktif dan kompeten. Hal ini menyebabkan terbatasnya inisiatif dalam menyelenggarakan kegiatan politik serta rendahnya partisipasi anggota dalam forum-forum publik seperti musyawarah desa. Rendahnya kuantitas dan kualitas anggota ini berdampak pada lemahnya proses kaderisasi dan

regenerasi pemuda desa dalam arena politik lokal. Partisipasi politik yang substantif sangat ditentukan oleh kualitas aktor-aktor pemudanya (Rompis et al. [2019](#)).

Dari sisi eksternal, apatisisme politik generasi muda menjadi tantangan besar (Dalimunthe, [2024](#)). Kurangnya kesadaran dan ketertarikan terhadap isu-isu publik menyebabkan generasi muda kehilangan orientasi politik dan tidak mampu untuk mengambil kebijakan politik (Sakinatuz et al. [2023](#)). Mereka tidak melihat politik sebagai medium perubahan sosial, melainkan sesuatu yang jauh dari keseharian. Partisipasi politik pemuda sangat bergantung pada kehadiran edukasi politik berbasis komunitas yang saat ini belum dioptimalkan oleh NNB.

NNB secara aktif mengadakan berbagai kegiatan seperti diskusi, musyawarah dan pelatihan kepemudaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan politik pemuda. Kegiatan ini memberikan ruang bagi pemuda untuk memahami proses politik dan aktif dalam pembangunan desa. Pendidikan politik yang dilakukan melalui pendekatan informal dapat efektif dalam meningkatkan partisipasi politik pemuda (Haqqi & Dipokusumo [2020](#); Sugara et al., [2024](#)).

Upaya strategis yang dilakukan oleh *Naposo Nauli Bulung* (NNB) dalam menciptakan pemuda yang melek politik. NNB menyelenggarakan pelatihan politik, diskusi publik, serta penguatan kapasitas kepemimpinan menjadi bentuk nyata dari pencapaian *irtifa' al-darajat* (kenaikan derajat) melalui ilmu. Strategi ini bukan hanya mendorong keterlibatan pemuda dalam proses demokratis, tetapi juga memperkaya kesadaran mereka akan tanggung jawab sosial dan politik sebagai bagian dari ibadah kolektif. Dengan menjadikan pendidikan politik sebagai wahana peningkatan kapasitas dan kontribusi sosial, NNB telah menjawab tuntutan ayat tersebut dalam kerangka pembangunan masyarakat madani yang berakar pada ilmu, iman, dan partisipasi aktif dalam kehidupan publik. Pendekatan ini mencerminkan bahwa transformasi politik generasi muda harus dimulai dari transformasi nilai dan pengetahuan yang berkelanjutan.

NNB juga menjalin kerjasama dengan pemerintah desa dan pihak eksternal untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi politik. Kolaborasi ini memperluas jaringan dan akses informasi politik bagi pemuda, serta meningkatkan legitimasi kegiatan politik yang dilakukan (Pratama & Achmad, [2020](#)). Sebagaimana diungkapkan oleh Zulfikar, Ketua NNB dalam wawancara:

"Naposo Nauli Bulung mengadakan musyawarah dan melibatkan anak muda yang kurang berminat dalam kepentingan desa supaya mereka merasa jasa mereka juga diperlukan".

NNB memainkan peran simbolik dan substantif dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan politik desa. Dengan menjadi contoh aktif dan menyediakan platform untuk keterlibatan, NNB mendorong pemuda untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan proses demokrasi di tingkat lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan yang terlibat dalam kegiatan politik dapat meningkatkan partisipasi generasi muda (Alamsyah & Hendra, [2023](#)).

Penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal dengan menyoroti peran strategis *Naposo Nauli Bulung* (NNB) dalam membentuk kesadaran politik generasi muda di Desa Hutabargot Nauli, Kabupaten Mandailing Natal. Berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih banyak menekankan pada fungsi sosial dan budaya NNB, penelitian ini secara kritis mengkaji dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas organisasi dalam ranah politik lokal. NNB tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam meningkatkan partisipasi politik pemuda. Temuan ini memperluas pemahaman tentang bagaimana organisasi tradisional dapat beradaptasi dan berkontribusi dalam konteks politik kontemporer, serta memberikan wawasan baru bagi pengembangan kebijakan yang mendukung pemberdayaan pemuda di tingkat desa.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa *Naposo Nauli Bulung* (NNB) di Desa Hutabargot Nauli memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran politik generasi muda melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal, pendidikan informal, dan fasilitasi diskusi politik di tingkat desa. Sebagai organisasi kepemudaan tradisional, NNB tidak hanya berfungsi sebagai pelestari adat, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang potensial dalam meningkatkan partisipasi politik pemuda. Namun, efektivitas peran ini masih menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi politik, keterbatasan akses informasi, dan dinamika internal organisasi. Kesenjangan antara kesadaran politik dan partisipasi aktif yang tercermin di tingkat nasional juga terlihat di desa ini, menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dalam memberdayakan pemuda secara politis.

Untuk mengoptimalkan peran NNB dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda, diperlukan penguatan kapasitas organisasi melalui peningkatan literasi digital politik, pelibatan aktif dalam forum-forum desa, dan dukungan kebijakan yang mendukung pemberdayaan pemuda berbasis kearifan lokal. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai peran organisasi pemuda tradisional dalam dinamika politik lokal dan menyarankan perlunya pendekatan yang holistik dalam pemberdayaan pemuda di masyarakat pedesaan.

REFERENSI

- Alamsyah, S. B., & Hendra, H. (2023). Peran sayap kepemudaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam meningkatkan partisipasi politik generasi milenial dan generasi Z di Indonesia. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.24198/aliansi.v2i1.43902>
- Alhadar, S., Djunaidi, S. U., & Suleman, S. D. (2022). Peningkatan peran pemuda dalam mewujudkan masyarakat sadar akan politik pemerintahan di Desa Inomata Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.554>
- Ama, K. T., Sutrisna, I. W., & Indukirana, A. A. S. M. (2024). Peran Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) dalam melaksanakan pendidikan politik bagi generasi muda di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 7(1). <https://doi.org/10.47532/jic.v7i1.980>
- Annur, C. M. (2023). Apa saja bentuk partisipasi politik anak muda Indonesia? Berikut hasil surveinya. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/politik/statistik/fdb94669374b79c/apa-saja-bentuk-partisipasi-politik-anak-muda-indonesia-berikut-hasil-surveinya>
- Arif, S., Siallagan, L., Hutagalung, N. A., & Anggini, P. (2024). Implementasi pelestarian tradisi Mangambat Boru pada masyarakat Mandailing dalam menghadapi dinamika globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 43277–43282.
- Dalimunthe, N. (2024). Pendampingan *Naposo Nauli Bulung* dalam penguatan pendidikan akidah dan akhlak remaja di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(2), 104–123.
- Effendi, H., Nugraha, M. A., & Aisyah, S. (2019). Penguatan fungsi *Sopo Godang*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 51–57.
- Gultom, J. G. (2024). Pemberdayaan kelompok *Naposo Nauli Bulung* Laerias sebagai wujud pembentukan *civic disposition* di desa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 220–234.
- Haqqi, H., & Dipokusumo, G. (2020). Pendidikan politik dalam rangka penguatan partisipasi politik pemuda. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a), 40. <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3862>
- Harahap, A. S., Hasibuan, A. L., & Siregar, T. (2019). Model pengaturan hukum tentang pencegahan dan pemulihan kerusakan lingkungan hidup melalui pranata adat Dalihan Na Tolu di Sumatera Utara. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1). Pustaka Prima.

- Hasibuan, A., & Harahap, D. (2021). Problematika dan strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam kegiatan sosial keagamaan di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1). <https://doi.org/10.24952/taghyir.v4i1.4514>
- Marlina, I. (2023). Melek politik sejak dini: Kaum muda Jerman yang berpolitik dalam *Grüne Jugend*. *Lembaran Antropologi*, 2(2). <https://doi.org/10.22146/la.9405>
- Pinem, M., & Burhanudin, D. (2020). Nilai-nilai moderasi pada tradisi keagamaan di rumah ibadah bersejarah. *Litbangdiklat Press*.
- Pratama, P. Y., & Achmad, N. (2020). *Collaborative governance dan social capital: Peran pemerintah dan non-pemerintah dalam disaster management di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 6(1). <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v6i1.102>
- Putra, D., Hamid, A., Nst, A. M., & Edi, S. (2023). Character transformation of Naposo Nauli Bulung in religious practice in South Tapanuli Regency. *Tsaqafah*, 19(2), 353–378. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v19i2.9206>
- Putri, S. B. A. (2024). Membangun kesadaran politik remaja di Indonesia. *Kompasiana*. https://www.kompasiana.com/sisnadelia05/66233678147093245u0ed2/membangun-kesadaran-politik-remaja-di-indoe?utm_source=chatgpt.com
- Rompis, A. V., Pioh, N., & Kimbal, A. (2019). Partisipasi politik pemuda (Studi di Komite Nasional Pemuda Indonesia Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–10.
- Sakinatuz, Z., Kamilah, M. N., Ardiansyah, M., Safitri, I. M., Naharina, P. S., & Waraswati, A. N. (2023). Kesadaran berpolitik di Indonesia. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2). <https://doi.org/10.60153/jocer.vii2.34>
- Sanusi, A. R., & Darmawan, C. (2016). Implementasi pendidikan politik dalam membentuk karakter kepemimpinan lintas budaya pada generasi muda demi mewujudkan budaya politik Pancasila (Studi deskriptif terhadap organisasi kepemudaan Gerakan Pemuda Ansor Jawa Barat). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 24. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3668>
- Sari, E. (2019). *Studi organisasi Naposo Nauli Bulung dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
- Sufa, I. G. (2023). Survei KIC: 66,3% pemuda yakin partisipasi politik pengaruhi kebijakan. *Kata Data*. https://katadata.co.id/berita/nasional/6540e6eccbfa7/survei-kic-66-3-pemuda-yakin-partisipasi-politik-pengaruhi-kebijakan?utm_source=chatgpt.com
- Sugara, H., Mutmainnah, F., & Safitri, D. N. (2024). Pendidikan politik lintas generasi dalam membangun partisipasi politik menghadapi suksesi tahun politik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1). <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.6493>
- Syahrani. (2023). Teknik data dalam penelitian ilmiah triangulasi metode. *Jurnal Teknik Data Dalam Penelitian Ilmiah Triangulasi Metode*, 1(1).
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Peran kepemimpinan dalam manajemen organisasi: Studi kasus konflik internal Partai Demokrat dalam perebutan kepemimpinan. *Tanah Pilih*, 1(2). <https://doi.org/10.30631/tpj.vii2.797>
- Widodo, B. S., Marganda, I. P., Stiawan, A., & Swarizona, S. (2024). Penguatan literasi digital politik pada masyarakat Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa*, 2(2), 68–74.
- Yanti, N., Rahma, A., Tarigan, F. F., Br Perangin-angin, J., Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, & Fakultas Ilmu Sosial. (2024). Peran pemuda dalam meningkatkan partisipasi politik pada pemilu tahun 2024 di Desa Sampali Dusun 21 Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24702–24706.
- Zannah, D. H. (2024). Nilai-nilai kearifan lokal tarian Tor-Tor Naposo Nauli Bulung sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial berbasis etnopedagogi. *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 15(1).

Daftar Informan

1. Ahmad Roihan Pulungan, 49 tahun, Kepala Desa, Desa Hutabargot Nauli, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal (2 Maret 2025)
2. Nirwansyah, 29 tahun, Wakil Ketua I Naposo Nauli Bulung, Desa Hutabargot Nauli, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal (3 Maret 2025)
3. Sangkot Martua, 29 tahun, Wakil Ketua II Naposo Nauli Bulung, Desa Hutabargot Nauli, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal (5 Maret 2025)
4. Zulfikar, 34 tahun, Ketua Naposo Nauli Bulung, Desa Hutabargot Nauli, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal (2 Maret 2025).

©2025 Nislah Nasution & Zulkarnaen